



STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS HOLTIKUTURA PADA LEMBAGA MANDIRI YANG MENGAJAR DI MASYARAKA (LM3)

Ekaria*

Staf Pengajar FAPERTA UMMU-Ternate, Email: ekaria.chan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Lembaga mandiri yang mengajar di masyarakat (LM3) adalah lembaga yang tumbuh di tengah masyarakat dan telah berperan dalam pembinaan dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat, khususnya di bidang pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi LM3 dan merumuskan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan oleh LM3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan analisis yang digunakan dalam menentukan strategi adalah dengan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh: 1) faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang adalah tersedianya sarana transportasi untuk pemasaran, informasi pasar, tersediannya dana pengembangan LM3 dari Kementerian Pertanian RI, adanya kemitraan dengan instansi, sedangkan ancaman yaitu banyannya produk hortikultura yang didatangkan dari luar daerah merupakan ancaman bagi LM3 dan adanya persaingan harga. 2) Faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan adalah LM3 memiliki modal yang cukup, ketersediaan lahan pertanian, tenaga kerja yang trampil, produk/panen yang stabil, sedangkan kelemahan yaitu penguasaan teknologi di LM3 masih rendah merupakan kelemahan LM3, sulitnya pengadaan bibit yang bersertifikat/berkualitas, dan kurangnya ketersediaan pupuk. 3) Perencanaan strategis yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan produktivitas panen, melakukan penjadwalan sistem tanam dan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dalam melakukan kegiatan pengembangan dan pelatihan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Agribisnis, LM3

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga mandiri yang mengajar di masyarakat (LM3) adalah lembaga yang tumbuh di tengah masyarakat dan telah berperan dalam pembinaan dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No.555/Kpts/OT.210/6/97 dan surat Sekretaris Jenderal, Departemen Pertanian No. RC.220/720/B/VI/1998 tentang pengembangan agribisnis LM3, yang dimaksud dengan LM3 berbasis keagamaan meliputi ; pondok pesantren, seminari, paroki, pasraman, vihara dan subak. Pengembangan LM3 terutama Pondok Pesantren dalam pengembangan

pertanian (agribisnis) semakin bergulir dengan cakupan komoditas, kegiatan, institusi dan areal yang lebih luas.

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu penerima dana bantuan LM3 terpilih pada tahun 2012, berasal dari Pondok Pesantren (ponpes) Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore dengan mengembangkan agribisnis hortikultura dan tanaman pangan yang dijadikan target pengembangan karena sasaran yang ingin dicapai adalah pemenuhan kebutuhan pangan/kebutuhan pokok secara mandiri dan diharapkan menjadi agen perubahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta merangsang tumbuhnya usaha agribisnis dan agroindustri di

lingkungan ponpes. Tanaman pangan dan hortikultura yang dikembangkan yaitu tanaman jagung, mangga dan rambutan.

Dalam pengembangan agribisnis hortikultura LM3 telah mengalami banyak kendala dan tantangan. Banyaknya komoditi hortikultura yang dipasarkan di Kota Ternate sebagai pusat perdagangan di Maluku Utara, membuat pihak LM3 mengalami kesulitan tersendiri. Melihat situasi ini strategi pengembangan LM3 agar tetap bertahan dan berkembang sangat dibutuhkan, terlebih lagi posisi LM3 yang terus mengalami kemajuan pada aspek produksinya.

1.2. Tujuan Penelitian

- 1). Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan agribisnis hortikultura
- 2). Dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis bagi Dinas Pertanian yang berkenaan dengan pengembangan agribisnis hortikultura

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama dua bulan; November hingga Desember 2016. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), penentuan lokasi secara sengaja (purposive) yaitu dengan cara memilih daerah penelitian berdasarkan ciri-ciri atau alasan yang dipandang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan yang merupakan salah satu ponpes di Kota Tidore Kepulauan yang menerima bantuan dana dari program Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3). Jenis usaha yang dikembangkan yaitu sub sektor agribisnis hortikultura.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan bagi penelitian ini dapat dipilah dalam kategori data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pengisian kuesioner dengan cara mencatat hasil wawancara dengan responden yang meliputi informasi tentang karakteristik responden, definisi LM3, sejarah LM3, strategi operasional,

komponen kegiatan, sasaran kegiatan dan indikator keberhasilan. Data sekunder berupa data yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan data dari Departemen Pertanian yang terkait dengan penelitian.

2.2. Metode Pengumpulan Data dan Jumlah Responden

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive). Responden dipilih dari pihak-pihak internal dan eksternal LM3 yang berkompeten dan memahami perkembangan LM3. Responden dari pihak internal yaitu pemilik/pimpinan dan coordinator pemasaran dari LM3, karena kedua responden tersebut merupakan pengambil keputusan dalam menetapkan strategi yang akan dijalankan dalam kegiatan usahanya. Responden dari pihak eksternal yaitu Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Kehutanan (BP4K) dan Dinas Pertanian. Responden dari BP4K dan Dinas Pertanian dipilih karena melakukan pendampingan dan pengawasan di LM3 dalam proses produksi maupun pemasarannya.

2.3. Metode Analisis Data

Analisis SWOT bertujuan menganalisis potensi/kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan usaha agribisnis hortikultura di Ponpes Harisul Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore Kepulauan. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kegiatan. Analisis digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (strength), peluang (opportunities), serta meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sesuai dengan kondisi saat ini (Rangkuti, 1997).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menemukan strategi pengembangan agribisnis hortikultura maka diidentifikasi empat komponen analisis SWOT yang meliputi berbagai kekuatan dan kelemahan (Faktor internal), peluang dan ancaman (Faktor Eksternal).

4.1. Analisis Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan bagi LM3, yaitu LM3 memiliki modal

untuk mengembangkan potensi usahanya, ketersediaan lahan pertanian, tenaga kerja yang terampil, dan produksi yang stabil. Faktor-faktor internal yang merupakan kelemahan bagi LM3, yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah, sulitnya pengadaan bibit yang berkualitas dan kurangnya ketersediaan pupuk. Dengan memasukkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, kemudian diberi bobot dan peringkat, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot dan Peringkat Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Kekuatan (Strengths)</i>			
LM3 memiliki modal yang cukup	0,14	4	0,56
Ketersediaan lahan pertanian	0,17	4	0,68
Tenaga kerja yang terampil	0,14	3,3	0,46
Produksi yang stabil	0,16	3,3	0,53
<i>Kelemahan (Weaknesses)</i>			
Penguasaan teknologi masih rendah	0,11	3,3	0,36
Sulitnya pengadaan bibit yang berkualitas	0,14	1,3	0,18
Kurangnya ketersediaan pupuk	0,14	2,3	0,32
Total	1		3,09

Faktor internal strategis yang menjadi kekuatan bagi LM3 yaitu ketersediaan lahan pertanian dengan skor tertinggi 0,68 dan faktor internal yang merupakan kelemahan terbesar yaitu sulitnya pengadaan bibit yang berkualitas dengan nilai skor 0,18. Kerjasama yang baik dengan Dinas Pertanian sangat di perlukan untuk meningkatkan kualitas hasil panen dengan bibit yang berkualitas. Total skor yang diperoleh berada pada rata-rata yaitu sebesar 3,09 mengindikasikan posisi internal LM3 cukup kuat karena telah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meminimalisasi kelemahannya.

Faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang bagi LM3, yaitu Tersedianya sarana transportasi untuk pemasaran sangat mudah dan lancar pada daerah konsumen, adanya informasi pasar, tersedianya dana pengembangan LM3 dari Kementerian Pertanian RI, adanya pola kemitraan dengan instansi. Faktor-faktor eksternal yang merupakan ancaman bagi LM3, yaitu banyaknya produk hortikultura yang didatangkan dari luar daerah dan adanya persaingan harga mengingat produk hortikultura pada umumnya mudah rusak. Dengan memasukkan hasil identifikasi peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal, kemudian diberi bobot dan peringkat, disajikan pada Tabel 2.

4.2. Analisis Faktor Eksternal

Tabel 2. Bobot dan Peringkat Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
Tersedianya sarana transportasi	0,19	3	0,57
Tersedianya informasi pasar	0,15	2,7	0,40
Tersedianya dana pengembangan LM3	0,19	4	0,76
Adanya kemitraan dengan instansi	0,19	3	0,57
<i>Ancaman (Threats)</i>			
Banyaknya produk hortikultura dari luar daerah	0,12	3,3	0,40
Adanya persaingan harga	0,16	2,7	0,43
Total	1		3,13

Faktor eksternal yang merupakan peluang terbesar dan paling berpengaruh bagi LM3 adalah tersedianya dana pengembangan LM3 dari Kementerian Pertanian RI dengan skor tertinggi yaitu 0,76. Faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi LM3 adalah adanya persaingan harga dengan skor tertinggi yaitu 0,43. Total skor yang diperoleh yaitu 3,13, mengindikasikan bahwa LM3 merespon dengan baik terhadap peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis holtikultura karena mengambil keuntungan dari peluang yang ada saat ini dan meminimalkan efek yang mungkin muncul.

4.3. Strategi pengembangan agribisnis holtikultura

Pengembangan agribisnis holtikultura memerlukan perubahan strategi dan program yang diperlukan berdasarkan tingkat kepentingan. Perubahan strategi ditetapkan berdasarkan peringkat untuk keempat komponen SWOT. Strategi agresif (S-O) digunakan memaksimalkan kekuatan untuk meraih peluang secara optimal, strategi diversifikasi/ubah strategi (W-O) digunakan untuk meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang semaksimal mungkin, strategi divestasi (S-T) digunakan memaksimalkan kekuatan untuk mengurangi ancaman yang ada, dan strategi bertahan (W-T) digunakan meminimalkan kelemahan dan hambatan untuk meminimalkan ancaman (Taufik, 2002). Strategi pengembangan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Agribisnis Holtikultura

	S	W
O	Strategi S-O : 1. Memperluas pasar dengan meningkatkan volume penjualan. 2. Meningkatkan produktivitas panen holtikultura dengan melakukan pengajuan dana pengembangan LM3 di Kementerian Pertanian RI. 3. Membangun kemitraan yang kuat dengan Dinas Pertanian dan Penyuluh pertanian.	Strategi W-O: 1. Mengadakan pelatihan untuk pengelola LM3 dengan kerjasama dari penyuluh pertanian. 2. Mengajukan permohonan bantuan bibit dan pupuk kepada Dinas Pertanian.
T	Strategi S-T : Melakukan penjadwalan system tanam.	Strategi W-T: Berkerjasama dengan Dinas Pertanian dan Penyuluh Pertanian dalam melakukan kegiatan pengembangan dan pelatihan.

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal LM3 untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian internal. Strategi yang dapat digunakan yaitu memperluas pasar dengan meningkatkan volume penjualan, meningkatkan produktivitas panen holtikultura dengan melakukan pengajuan dana pengembangan LM3 di Kementerian Pertanian RI, dan membangun kemitraan yang kuat dengan Dinas Pertanian dan Penyuluhan Pertanian.

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan

memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat digunakan LM3 adalah mengadakan pelatihan untuk mengolah LM3 dengan kerjasama dari penyuluhan pertanian dengan mengajukan permohonan bibit dan pupuk yang berkualitas untuk menjaga kontinuitas produksi sehingga dapat mengembangkan wilayah pemasaran.

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan LM3 untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh LM3 yaitu dengan melakukan penjadwalan system tanam untuk memprediksi

kebutuhan pasar sehingga LM3 dapat menghindari ancaman dari luar.

Strategi WT adalah taktik desensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh LM3 adalah melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan terhadap produk yang dihasilkan untuk dapat bersaing dengan komoditi holtikultura yang didatangkan dari luar daerah Maluku Utara. Penelitian dan pengembangan dapat dilakukan melalui kerjasama antara LM3 dengan instansi pemerintah ataupun dengan instansi pendidikan untuk dapat menghasilkan produk yang bervariasi (diversifikasi produk). Sehingga LM3 dapat meminimalisasi kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman dari lingkungan eksternal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Perencanaan strategi yang dapat dilakukan oleh LM3 yaitu meningkatkan produktivitas panen, melakukan penjadwalan system tanam dan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dalam melakukan kegiatan pengembangan dan pelatihan sehingga dan memenuhi permintaan pasar.

4.2. Saran

1. Dalam mengatasi ancaman dan kelemahan yang ada, LM3 harus menjalin kemitraan dengan instansi terkait dalam hal ini BP4K dan Dinas Pertanian, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Strategi selanjutnya yang harus diprioritaskan oleh LM3 yaitu melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan terhadap produk yang dihasilkan untuk dapat bersaing dengan komunitas holtikultura yang didatangkan dari luar daerah Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. 2010. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian, 2009. *Pedoman Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Agribisnis Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3)*.
- Departemen Pertanian, 2009. *Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Agribisnis Holtikultura untuk Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3)*.
- Departemen Pertanian, 2009. *Kemitraan dan Negoisasi*.
- Kusnadi, 2000. *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nasution, 2004. *Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi*, Gramedia Pustakaindo, Jakarta.
- Profil LM3 Pondok Pesantren Haritsul Khairaat Bumi Hijrah Tidore.
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi, 1995. *Metode Penelitian untuk Skripsi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siragih, Bungaran, 2000. *Agribisnis Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Dalam Era Millenium Baru*. Jurnal Studi pembangunan, Kemasyarakatan & Lingkungan, Vol 2, No.1/Febr. 2000, 1-9.
- Wikipedia, 2010. *Agribisnis*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Agribisnis>.
- Zulkarnain, 2010. *Dasar-dasar Holtikultura*. Bumi Aksara, Jakarta.